

EVALUASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING MENURUT RESPON PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 3 KEBUMEN

EVALUATION OF GUIDANCE AND COUNSELLING SERVICES BASED ON STUDENT'S RESPON AT MTs NEGERI 3 KEBUMEN

Oleh: windy hapsari, program studi bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta, windyhapsari85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 3 Kebumen dilihat dari respon peserta didik. Evaluasi ini terdiri dari: 1. Evaluasi Proses yang meliputi pelaksanaan layanan; 2. Evaluasi Hasil meliputi: (a) pemahaman diri, sikap, dan perilaku, (b) perasaan positif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluasi proses dan hasil. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Kebumen. Populasi penelitian ini sebanyak 292 siswa kelas VIII, sedangkan sampel penelitian adalah 161 siswa. Pengambilan sampel didasarkan pada tabel Isaac dan Michael dengan taraf signifikansi 5%. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Uji validitas instrumen dilakukan dengan expert judgement dan uji daya beda pada butir instrumen. Reliabilitas instrumen dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows dengan melihat nilai alpha Cronbach yang memperoleh hasil 0,752. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK di MTs Negeri 3 Kebumen secara umum dikategorikan cukup baik. Hasil penelitian yang dibagi menjadi dua aspek. Pertama, pada aspek proses dikategorikan cukup baik dengan skor rata-rata 41,17. Kedua, pada aspek hasil dikategorikan cukup dengan skor rata-rata 14,79.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, evaluasi.

Abstract

This study aimed to determine the implementation of guidance and counseling services at MTs Negeri 3 Kebumen seen from student's respon. This evaluation consisted of: 1. Process Evaluation, includes: (a) implementation of services; 2. Result evaluation, includes: (a) self understanding, attitude and behavior, (b) positive feeling. This research included the type of process and result evaluation. This research was conducted at MTs Negeri 3 Kebumen. The population of this study were 292 class VIII students, while the study sample was 161 students. Sampling Technique was taken based on the tables of Isaac and Michael with 5% significance level. Data collection methods used in this research were interviews and questionnaires. The instrument validity test was carried out by expert judgment and different power tests on the instrument items. Reliability of instruments was analyzed using SPSS for Windows by analyze the value of Cronbach's alpha which obtained 0.752 results. The data obtained were analyzed by quantitative descriptive techniques. The results showed that the implementation of guidance and counseling services at MTs Negeri 3 Kebumen was generally categorized quite well. The results of the study were divided into two aspects. First, the process aspect was categorized quite well with an average score of 41,17. Second, the result aspect was categorized sufficiently with an average score of 14,79.

Keywords: guidance and counseling, evaluation.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa, dan negara. Dalam dunia pendidikan terdapat tiga komponen terpadu, komponen tersebut adalah manajemen dan supervisi, pembelajaran mata pelajaran, serta bimbingan dan konseling (Farozin, dkk, 2016: 6). Ketiga komponen ini saling bersinergi dan memiliki posisi yang sejajar satu sama lain. Bimbingan dan konseling (selanjutnya disebut BK) adalah suatu komponen sistem pendidikan, yang berupaya memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli di sekolah.

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memfasilitasi kemandirian perkembangan peserta didik/konseli di sekolah secara optimal (Farozin, dkk, 2016: 5). Pada kenyataannya, belum semua sekolah menerapkan layanan bimbingan dan konseling sebagai komponen yang terpadu dalam sistem pendidikan. Selain itu masih banyak sekolah yang belum memberikan jam masuk kelas bagi guru BK untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling (Prastiti, 2016).

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan yang dimaksud meliputi: mencapai hubungan persahabatan yang matang; mencapai peran sosial sesuai jenis kelaminnya; menerima kondisi fisiknya dan menggunakannya secara efektif; mencapai kebebasan emosional dari orangtua dan orang

dewasa lainnya; menyiapkan diri untuk hidup berumahtangga; menyiapkan diri untuk kariernya; mencapai seperangkat nilai dan sistem etika yang membimbing tingkah lakunya; dan mencapai tingkah laku yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial (Farozin, dkk, 2016: 6). Tugas perkembangan ini akan sulit dicapai oleh siswa apabila guru BK tidak memiliki jam masuk kelas untuk menyelenggarakan layanan secara maksimal.

Layanan BK mencakup empat bidang layanan yaitu bidang belajar, pribadi, sosial, dan karir. Layanan BK berlangsung pada beberapa jenjang, salah satunya di sekolah menengah pertama dan sederajatnya seperti madrasah tsanawiyah. Salah satu madrasah tsanawiyah yang menyelenggarakan layanan BK adalah MTs Negeri 3 Kebumen.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Juli 2018 layanan BK di MTs Negeri 3 Kebumen tidak memiliki jam masuk kelas, meskipun layanan BK sudah diselenggarakan cukup lama yaitu sekitar lebih dari lima belas tahun. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Badrujaman (2011: 3) bahwa pelaksanaan layanan BK di Indonesia telah berjalan selama lebih dari 30 tahun. Akan tetapi masih banyak terdapat permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini disebabkan karena salah satu factor yaitu ketiadaan evaluasi yang dilakukan oleh guru BK terhadap program layanan BK. Tidak adanya evaluasi membuat program BK cenderung diulang-ulang sehingga tidak menarik dan tidak dibutuhkan oleh siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut pengembangan program BK adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Salah satu tahap untuk mengembangkan program BK adalah melalui evaluasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 1) “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan”.

Evaluasi dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan, salah satunya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling perlu diketahui kualitas penerapannya baik berdasarkan persepsi kepala sekolah, guru maupun siswa.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2018 dengan guru BK MTs Negeri 3 Kebumen, diketahui bahwa layanan BK di sekolah tersebut masih belum terlaksana dengan maksimal. Guru BK mengalami kesulitan dalam menyelenggarakan layanan BK karena tidak ada jam untuk masuk ke kelas yang seharusnya disediakan oleh pihak sekolah. Selain itu belum terlaksananya evaluasi layanan BK secara sistematis di sekolah tersebut membuat program BK tidak mengalami peningkatan. Layanan yang telah dilaksanakan tidak diukur keberhasilannya. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip dan aturan di dunia pendidikan yang mengharuskan adanya evaluasi dalam setiap program yang dilaksanakan.

Guru BK MTsN 3 Kebumen menyebutkan bahwa kompetensi guru BK di sekolah tersebut

tidak sesuai dengan peraturan yang ada. Dari lima orang guru BK yang ada, hanya dua guru yang merupakan lulusan strata satu (S1) BK. Hal ini tidak sesuai dengan Permendikbud nomor 111 tahun 2014 yang menyebutkan bahwa seorang guru BK adalah seorang lulusan S1 BK. Keseluruhan permasalahan yang disebutkan oleh guru BK menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pelaksanaan program BK dengan peraturan perundang-undangan yang ada.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti bermaksud untuk mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menurut respon peserta didik di MTs Negeri 3 Kebumen. Evaluasi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan POP BK dilaksanakan dengan memberikan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan yang dapat direspon oleh peserta didik, guru, orang tua dan pihak lainnya. Dalam penelitian ini evaluasi dilakukan dengan memberikan perangkat asesmen kepada peserta didik. Penelitian evaluasi perlu dilakukan untuk memperbaiki praktik penyelenggaraan program BK dan merupakan alat untuk meningkatkan akuntabilitas program BK di mata *stakeholder*, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan terutama siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Kebumen, pada bulan Mei 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sejumlah 292 orang kemudian diambil sampel penelitian sejumlah 161 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dengan menggunakan skala persepsi siswa terhadap peran guru bimbingan dan konseling di sekolah. Skala persepsi menggunakan uji *expert judgement* dengan jumlah item 41. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan hasil 0,752.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan sebagai sarana utama dalam menginterpretasikan hasil penelitian sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skoring dan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK di MTs Negeri 3 Kebumen berada dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 55,96. Layanan BK sudah diselenggarakan dengan cukup baik menurut siswa. Aspek Proses dan Hasil sudah terpenuhi namun belum sepenuhnya baik. Hal ini sesuai dengan teori Stufflebeam (1973) bahwa evaluasi seharusnya dapat memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap suatu program melalui sebuah cara yang sistematis.

Komponen pertama yaitu Evaluasi Proses yang bertujuan untuk membandingkan keberhasilan pelaksanaan layanan dengan standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai rata-rata aspek Proses adalah 41,17 yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dalam aspek Proses yang meliputi peserta didik/konseli terlibat secara aktif dalam kegiatan, peserta didik/konseli memiliki antusiasme yang tinggi dalam kegiatan, Guru bimbingan dan konseling atau konselor melaksanakan layanan sesuai dengan prosedur pemberian layanan yang berlaku, alokasi waktu pemberian layanan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sudah diselenggarakan secara cukup di MTs Negeri 3 Kebumen meskipun belum sepenuhnya baik. Hal yang belum terlaksana dengan baik adalah setiap guru BK masih mengampu lebih dari lima kelas yang berarti seorang guru melayani lebih dari 150 siswa serta masih jarang nya siswa yang melakukan konsultasi dengan guru BK. Hal ini tidak sesuai dengan

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pasal 10 ayat 2 yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SMP/MTs atau yang sederajat, SMA/MA atau yang sederajat dilakukan oleh konselor atau Guru BK dengan rasio 1: (150-160) (satu guru BK melayani 150-160 orang peserta didik/ konseli).

Komponen ke dua yaitu Evaluasi Hasil yang bertujuan untuk mengukur capaian hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai rata-rata aspek hasil adalah 14,79 yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah beranggapan layanan bimbingan dan konseling dalam aspek Hasil yang meliputi peserta didik/konseli dapat memodifikasi atau melakukan perubahan perilaku sesuai dengan layanan yang diberikan, peserta didik/konseli merasa yakin atas kinerja guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam melaksanakan layanan, peserta didik/konseli merasa yakin atas potensi yang dimilikinya, serta peserta didik/konseli termotivasi untuk mengembangkan potensi secara optimal sudah tercapai dengan cukup di MTs Negeri 3 Kebumen. Adanya layanan BK sudah mampu menimbulkan perubahan perilaku pada siswa dan membantu menyelesaikan permasalahan siswa. Hasil ini sesuai dengan pendapat Sukardi dan Sukmawati (2002: 8) bahwa bimbingan dan konseling memiliki fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang

dialami oleh peserta didik. Apabila bimbingan dan konseling sudah mampu menyelesaikan masalah peserta didik dan mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik maka capaian hasil layanan BK dapat dikatakan sudah baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua komponen evaluasi tersebut telah terpenuhi dengan cukup baik. Stufflebeam (1973) berpendapat bahwa evaluasi seharusnya memiliki tujuan untuk memperbaiki bukan untuk membuktikan. Dengan demikian evaluasi seharusnya dapat membuat perbaikan, meningkatkan akuntabilitas, serta pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling menurut respon peserta didik di MTs Negeri 3 Kebumen secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup dengan mayoritas siswa yang menilai cukup berjumlah 112 orang.

Evaluasi ini terbagi dalam 2 aspek. Aspek yang pertama yaitu evaluasi Proses yang bertujuan mengukur keberhasilan suatu proses pelaksanaan layanan termasuk dalam kategori cukup. Aspek kedua yaitu Evaluasi Hasil yang bertujuan untuk mengukur capaian hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi peserta didik/konseli dapat memodifikasi atau melakukan perubahan perilaku sesuai dengan layanan yang diberikan, peserta didik/konseli merasa yakin atas kinerja guru bimbingan dan konseling atau konselor

dalam melaksanakan layanan, peserta didik/konseli merasa yakin atas potensi yang dimilikinya, serta peserta didik/konseli termotivasi untuk mengembangkan potensi secara optimal sudah termasuk dalam kategori cukup. Kategori tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 3 Kebumen telah diselenggarakan dengan cukup baik dan memperoleh hasil perubahan perilaku yang cukup baik pada siswa di MTs Negeri 3 Kebumen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disajikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan program layanan bimbingan dan konseling agar semakin baik. Sekolah juga dapat meningkatkan fasilitas berupa sarana dan prasarana serta memberikan jam kepada guru BK untuk masuk kelas agar layanan dapat terselenggara dengan lebih baik.
2. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme agar layanan bagi peserta didik menjadi semakin baik. Guru bimbingan dan konseling juga dapat melakukan inovasi agar minat dan pemahaman peserta didik terhadap BK lebih meningkat lagi.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kajian teori yang sesuai dengan keadaan bimbingan dan konseling di Indonesia serta menyelenggarakan penelitian pada jam khusus bimbingan dan konseling agar tidak

mengalami kesulitan dalam menentukan waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaton, (2014). *Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial di SMK Kristen 2 Klaten*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badrujaman, Aip. (2011). *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta. Indeks
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Kemendikbud, (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Muh Fahrozin, dkk. (2016). *Panduan Operasional Pelaksanaan BK di Sekolah Menengah Pertama*. Diunduh pada www.hsbki.or.id pada tanggal 25 Juli 2018 pukul 15:47 WIB.
- Nurfahmi. (2013). *Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Mlati Tahun Ajaran 2012/201*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Prastiti, (2016). *Kinerja Konselor Pada Sekolah yang Tidak Memiliki Alokasi Jam Masuk Kelas (Studi Kasus pada Konselor Sekolah di SMA N 1 Muntilan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Salahudin, A. (2010). *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Stufflebeam, Daniel L (1993). *Evaluation Models (Evaluation in Education and Human Services)*. North America: Kluwer Academic Publishers.
- Suchman, EA. (1967). *Evaluative Research: Principles and practice in public service and social action programs*. New York: Russel Sage Foundation.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program: Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, D. K. & Kusmawati, D. P. E. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Dosen PPB FIP UNY. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UNY Press.